

# Hubungan Penurunan Visus Penglihatan Dengan Kualitas Hidup Pada Penderita Hipertensi di RSD Kalisat Jember

Putri Wulandari<sup>1\*</sup>, Sasmiyanto<sup>1</sup>, Ginanjar Sasmito Adi<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Muhammadiyah Jember; [putriwulan60084@gmail.com](mailto:putriwulan60084@gmail.com); [sasmiyanto@unmuhjember.ac.id](mailto:sasmiyanto@unmuhjember.ac.id); [ginanjarsa@unmuhjember.ac.id](mailto:ginanjarsa@unmuhjember.ac.id)

\*Correspondensi: Putri Wulandari  
Email: [putriwulan60084@gmail.com](mailto:putriwulan60084@gmail.com)



**Copyright:** © 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY NC) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

**Abstrak:** Visus penglihatan merupakan baik buruknya fungsi mata secara keseluruhan. Kondisi medis yang kronis seperti hipertensi dapat menimbulkan berbagai komplikasi yang berakibat pada penurunan visus penglihatan. Penurunan visus penglihatan dapat membatasi aktivitas sehari-hari dan menimbulkan ketergantungan, kondisi ini berpotensi memengaruhi kualitas hidup pasien. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara penurunan visus penglihatan dengan kualitas hidup pada penderita hipertensi di RSD Kalisat Jember. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain korelasi pendekatan cross sectional. Jumlah responden sebanyak 55 orang penderita hipertensi di RSD Kalisat Jember yang dipilih menggunakan teknik simple random sampling. Instrumen yang digunakan meliputi lembar observasi visus menggunakan Snellen Chart dan kuesioner WHOQOL-BREF untuk mengukur kualitas hidup. Analisis data dilakukan secara deskriptif dan inferensial menggunakan uji korelasi Spearman Rho. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan negatif yang signifikan secara statistik antara penurunan visus penglihatan dengan kualitas hidup pada penderita hipertensi. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi ( $\rho$ ) sebesar  $-0.340$  dan nilai signifikansi ( $p$ -value) sebesar  $0.011$  ( $p < 0.05$ ). Mayoritas pasien hipertensi di RSD Kalisat Jember sebesar (54,5%) mengalami penurunan visus sedang, dan (70,9%) memiliki kualitas hidup rendah. Pasien dengan angka penurunan visus sedang didapatkan kualitas hidup rendah pada pasien hipertensi di RSD Kalisat Jember di RSD Kalisat. Temuan ini menekankan perlunya perhatian lebih terhadap kondisi penglihatan pasien hipertensi guna meningkatkan kualitas hidupnya secara holistik.

**Kata kunci:** Hipertensi, Kualitas Hidup, Penurunan Visus, *Snellen Chart WHOQOL-BREF*.

## PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan kondisi kesehatan kompleks yang dipengaruhi oleh interaksi berbagai faktor, termasuk usia, jenis kelamin, dan gaya hidup. Peningkatan tekanan darah yang tidak terkontrol dapat berdampak serius pada berbagai sistem organ, termasuk mata, yang berpotensi menyebabkan penurunan ketajaman penglihatan atau visus. Kerusakan pembuluh darah retina akibat tekanan darah berlebih, seperti penyempitan, perdarahan, atau pembengkakan saraf optik, menjadi pemicu utama penurunan visus pada penderita hipertensi (Sudirman, 2021). Secara global, hipertensi merupakan penyebab kematian utama, dengan prevalensi tinggi di Indonesia, termasuk Jawa Timur dan Kabupaten Jember. Data menunjukkan bahwa gangguan penglihatan, seperti katarak, retinopati hipertensi, dan glaukoma, seringkali menjadi komplikasi yang signifikan pada penderita hipertensi, bahkan pada usia produktif (KemenKes RI, 2024; Kim et al., 2022). Kondisi ini secara langsung memengaruhi kualitas hidup individu, mengingat penglihatan adalah indra vital yang menunjang aktivitas sehari-hari dan interaksi dengan lingkungan.

Penelitian-penelitian sebelumnya telah banyak mengkaji hubungan antara hipertensi dengan berbagai komplikasi, termasuk gangguan penglihatan. Sudirman (2021) menunjukkan bahwa hipertensi secara signifikan memengaruhi tajam penglihatan. Studi lain oleh Sari & Siregar (2022) dan Ikakusumawati *et al.*, (2020) juga mengindikasikan adanya korelasi antara tingkat ketajaman penglihatan dengan kualitas hidup pada pasien dengan kelainan refraksi atau retinopati diabetik. Beberapa peneliti lain fokus pada faktor-faktor yang memengaruhi kualitas hidup penderita hipertensi secara umum, seperti kepatuhan pengobatan, aktivitas fisik, dan komorbiditas (Atika *et al.*, 2023). Namun, penelitian yang secara spesifik mengkaji hubungan antara penurunan visus penglihatan dengan kualitas hidup pada penderita hipertensi, terutama dengan mempertimbangkan kondisi lokal dan karakteristik populasi di RSD Kalisat Jember, masih terbatas.

Oleh karena itu, penelitian ini bermaksud untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai dampak spesifik penurunan visus terhadap kualitas hidup penderita hipertensi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan penurunan visus penglihatan dengan kualitas hidup pada penderita hipertensi di RSD Kalisat Jember.

## METODE

Bagian ini menjelaskan secara rinci desain penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, prosedur pengolahan dan analisis data, serta pertimbangan etika penelitian.

### Desain Penelitian

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional dan pendekatan *cross-sectional*. Desain ini dipilih untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi hubungan antara penurunan tajam penglihatan (visus) dan kualitas hidup pada penderita hipertensi. Pendekatan *cross-sectional* memungkinkan pengumpulan data pada satu titik waktu untuk menganalisis hubungan antar variabel.

### Populasi, Sampel, Sampling

Populasi penelitian ini adalah pasien penderita hipertensi yang mengalami penurunan penglihatan di RSD Kalisat Jember. Berdasarkan data rekam medis periode Desember 2024-Januari 2025, populasi berjumlah 64 pasien. Sampel penelitian ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan toleransi kesalahan 5%, menghasilkan jumlah 55 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Probability Sampling* dengan teknik *Simple Random Sampling*.

### Instrumen

Pengumpulan data dilakukan menggunakan dua instrumen utama. Visus penglihatan diukur menggunakan *Snellen Chart* dengan metode pemeriksaan tanpa koreksi kacamata. Kualitas hidup diukur menggunakan Kuesioner WHOQOL-BREF (*World Health Organization Quality of Life – BREF version*), yang terdiri dari 26 item pertanyaan yang terbagi dalam empat domain utama (fisik, psikologis, hubungan sosial, dan lingkungan). Kuesioner ini disajikan dalam bentuk wawancara terstruktur dan pengisian mandiri, dengan wawancara terstruktur khusus diterapkan pada responden yang memiliki keterbatasan membaca atau menulis.

### Uji Validitas dan Reliabilitas

Sebelum digunakan, instrumen kuesioner WHOQOL-BREF telah melalui uji validitas dan reliabilitas pada 18 responden. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa setiap item kuesioner dinyatakan valid karena nilai  $r$  hitung >  $r$  tabel pada setiap itemnya dan nilai  $p$ -value <0.05. Uji reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha* memperoleh nilai sebesar 0.912, yang menunjukkan bahwa instrumen ini sangat reliabel. Dengan demikian, kuesioner WHOQOL-BREF dinyatakan valid dan reliabel, sehingga layak digunakan untuk mengukur kualitas hidup pada penelitian ini.

### Persetujuan Etik

Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan etik dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember, berdasarkan sertifikat etik nomor 0137/KEPK/FIKES/VI/2025 yang dikeluarkan pada tanggal 21 Juni 2025

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data umum responden dalam penelitian ini mencakup karakteristik demografi dan klinis dasar. Mayoritas responden berada pada rentang usia manula (>65 tahun) sebanyak 18 orang (32,7%), diikuti oleh lansia awal (46-55 tahun) dan lansia akhir (56-65 tahun) yang masing-masing berjumlah 16 orang (29,1%). Responden perempuan lebih dominan dengan 31 orang (56,4%) dibandingkan laki-laki. Tingkat pendidikan terakhir responden terbanyak adalah SMP/ sederajat (30,9%), dan sebagian besar bekerja sebagai petani (32,7%). Mayoritas responden berstatus menikah (72,7%), dengan status ekonomi 'cukup' (penghasilan Rp1.000.000 – Rp2.000.000) mendominasi (43,6%). Sebagian besar responden (94,5%) telah menderita hipertensi selama  $\geq 3$  bulan, dan penyakit penyerta yang paling banyak ditemukan adalah katarak (21,8%).

Data khusus dalam penelitian ini berfokus pada derajat hipertensi, distribusi penurunan visus penglihatan, kategori kualitas hidup, serta hubungan antara penurunan visus penglihatan dengan kualitas hidup.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Derajat Hipertensi Pada Pasien Hipertensi yang Mengalami Penurunan Visus Penglihatan di RSD Kalisat, Jember, 2025 (n=55)

Derajat Hipertensi	n	(%)
Pre Hipertensi	1	1.8%
Hipertensi Tingkat I	17	30.9%
Hipertensi Tingkat II	21	38.2%
Hipertensi Sistolik Terisolasi	16	29.1%
Total	55	100%

Berdasarkan analisis data pada tabel 1, dapat diuraikan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini berada pada tingkat hipertensi yang signifikan. Proporsi terbesar, yaitu sebanyak **38,2%** responden, didapati mengalami hipertensi tingkat II. Kondisi ini diikuti oleh 30,9% responden yang berada pada kategori hipertensi tingkat I, dan 29,1% responden dengan hipertensi sistolik terisolasi. Sementara itu, hanya 1,8% dari

total responden yang tergolong dalam kategori pre-hipertensi, menunjukkan bahwa hampir seluruh sampel penelitian telah terdiagnosis menderita hipertensi tingkat II.

*Tabel 2 Distribusi Frekuensi Visus Mata Kanan Pada Pasien Hipertensi yang Mengalami Penurunan Visus Penglihatan di RSD Kalisat, Jember, 2025 (n=55)*

<b>Visus Mata Kanan</b>	<b>n</b>	<b>(%)</b>
Visus Normal	4	7.3%
Penurunan Visus Ringan	14	25.5%
Penurunan Visus Sedang	24	43.6%
Penurunan Visus Berat	13	23.6%
Total	55	100%

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa penurunan visus pada mata kanan terbanyak dari 55 responden hipertensi di RSD Kalisat Jember terdapat 24 (43.6%) mengalami penurunan visus sedang, serta penurunan visus paling sedikit sebanyak 4 orang dengan persentase (7.3%) mengalami penurunan visus ringan.

*Tabel 3 Distribusi Frekuensi Visus Mata Kiri Pada Pasien Hipertensi yang Mengalami Penurunan Visus Penglihatan di RSD Kalisat, Jember, 2025 (n=55)*

<b>Visus Mata Kiri</b>	<b>n</b>	<b>(%)</b>
Visus Normal	4	7.3%
Penurunan Visus Ringan	13	23.6%
Penurunan Visus Sedang	28	50.9%
Penurunan Visus Berat	10	18.2%
Total	55	100%

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan distribusi derajat penurunan visus pada mata kiri responden penderita hipertensi di RSD Kalisat Jember. Dari total 55 responden, diketahui bahwa penurunan visus sedang merupakan kategori terbanyak, yaitu sebanyak 28 orang (50,9%). Temuan ini mengindikasikan bahwa lebih dari separuh responden mengalami gangguan penglihatan yang cukup serius pada mata kiri. kategori penurunan visus ringan merupakan yang paling sedikit, hanya dialami oleh 4 orang (7,3%). Sisanya termasuk dalam kategori penurunan visus berat dan normal.

*Tabel 4 Distribusi Frekuensi Kualitas Hidup Pada Pasien Hipertensi yang Mengalami Penurunan Visus Penglihatan di RSD Kalisat, Jember, 2025 (n=55)*

<b>Kualitas Hidup</b>	<b>n</b>	<b>(%)</b>
-----------------------	----------	------------

Rendah	39	70.9%
Sedang	11	20%
Tinggi	5	9.1%
Total	55	100%

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan distribusi kualitas hidup responden penderita hipertensi di RSD Kalisat Jember. Dari total 55 responden, diketahui bahwa mayoritas mengalami kualitas hidup rendah, yaitu sebanyak 39 orang (70,9%). Terdapat 11 orang (20%) yang memiliki kualitas hidup dalam kategori sedang, dan hanya 5 orang (9,1%) yang termasuk dalam kategori kualitas hidup tinggi. Jumlah responden dengan kualitas hidup tinggi tergolong sangat kecil yang mengindikasikan bahwa hanya sedikit penderita hipertensi yang mampu mempertahankan fungsi dan kenyamanan hidup yang optimal meskipun dengan kondisi penyakit kronik.

Tabel 5 Tabulasi Silang Penurunan Visus Penglihatan Dengan Kualitas Hidup Pada Penderita Hipertensi Di RSD Kalisat Jember, 2025 (n=55)

		Kualitas Hidup				<i>p value</i>	<i>r</i>
		Rendah	Sedang	Tinggi	Total	0.011	-0.340
Penurunan Visus	Ringan	0 (0.0%)	3 (5.5%)	3 (5.5%)	6 (10.9%)		
	Sedang	24 (43.6%)	5 (9.1%)	1 (1.8%)	30 (54.5%)		
	Berat	15 (27.3%)	3 (5.5%)	1 (1.8%)	19 (34.5%)		
	Total	39 (70.9%)	11 (20.0%)	5 (9.1%)	55 (100%)		

Tabel 5 menunjukkan bahwa dari 55 responden, 30 orang (54,5%) mengalami penurunan visus sedang, dengan 24 orang (43,6%) di antaranya memiliki kualitas hidup rendah. Sementara itu, 19 responden (34,5%) mengalami penurunan visus berat, dan 15 orang (27,3%) dari kelompok ini memiliki kualitas hidup rendah. Tidak ditemukan responden dengan penurunan visus ringan yang memiliki kualitas hidup rendah. Pola ini mengindikasikan bahwa semakin parah penurunan visus, semakin tinggi proporsi responden yang memiliki kualitas hidup rendah. Hasil uji korelasi *Spearman's Rho* menunjukkan nilai *p-value* sebesar 0.011 dan koefisien korelasi (*r*) sebesar -0.340. Nilai *p-value* (0.011) atau <0.05 mengindikasikan adanya hubungan negatif yang signifikan secara statistik antara penurunan visus penglihatan dan kualitas hidup. Koefisien korelasi -0.340 menunjukkan kekuatan hubungan yang tergolong sedang, yang berarti semakin berat penurunan visus yang dialami oleh responden, maka semakin rendah pula kualitas hidupnya.

Temuan penelitian mengenai hubungan penurunan visus penglihatan dengan kualitas hidup pada penderita hipertensi di RSD Kalisat Jember. Hasil menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada kategori hipertensi derajat II (38,2%) dan mengalami penurunan visus sedang pada kedua mata (mata kanan 43,6%, mata kiri 50,9%). Fenomena ini sejalan dengan teori bahwa hipertensi yang tidak terkontrol dapat menyebabkan komplikasi okular serius, yang pada gilirannya memengaruhi kesejahteraan pasien. Peneliti menekankan urgensi intervensi promotif dan preventif, termasuk pengendalian tekanan darah optimal dan skrining mata berkala, serta mengatasi hambatan akses pelayanan kesehatan. Penelitian ini menemukan bahwa

sebagian besar responden (70,9%) memiliki kualitas hidup rendah. Secara teoritis, kualitas hidup adalah persepsi subjektif yang sangat dipengaruhi oleh kondisi fisik dan psikososial. Dominasi kualitas hidup rendah pada responden.

Temuan utama penelitian ini adalah adanya hubungan negatif yang signifikan secara statistik antara penurunan visus penglihatan dan kualitas hidup ( $r = -0,340$ ;  $p = 0,011$ ). Ini berarti semakin parah penurunan visus, semakin rendah kualitas hidup responden. Temuan ini konsisten dengan literatur yang mengaitkan gangguan penglihatan dengan keterbatasan aktivitas dan peningkatan ketergantungan. Hal ini mengindikasikan bahwa hipertensi tidak hanya memengaruhi aspek medis, tetapi juga dimensi sosial dan emosional pasien. Peneliti berpendapat bahwa pendekatan holistik, meliputi dukungan ekonomi, keluarga, dan psikologis, sangat krusial untuk meningkatkan kualitas hidup, mengingat kurangnya dukungan dapat memicu perasaan kesepian.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, mayoritas pasien hipertensi di RSD Kalisat Jember memiliki penurunan visus sedang dan kualitas hidup rendah, terdapat hubungan negatif yang signifikan dengan kekuatan korelasi lemah antara penurunan visus penglihatan dengan kualitas hidup pada penderita hipertensi di RSD Kalisat Jember. Hal ini menunjukkan bahwa semakin buruk kondisi penurunan visus yang dialami oleh pasien, semakin rendah pula kualitas hidupnya.

Penelitian ini memberikan kontribusi pada pemahaman bahwa komplikasi fisik dari hipertensi, khususnya penurunan visus, memiliki dampak yang luas terhadap kesejahteraan psikologis, sosial, dan lingkungan pasien. Kualitas hidup, yang merupakan persepsi subjektif individu, sangat dipengaruhi oleh kemampuan fungsional sehari-hari, yang terganggu akibat masalah penglihatan. Selain itu, kualitas hidup yang rendah tidak hanya dipengaruhi oleh penurunan visus penglihatan, faktor psikologis dalam penelitian ini memberikan dampak yang besar bagi kualitas hidup pasien.

Penelitian ini juga menyoroti urgensi skrining visus secara rutin sebagai bagian dari penanganan holistik bagi pasien hipertensi. Ke depannya, disarankan untuk melakukan penelitian dengan jumlah sampel yang lebih besar dan metodologi yang lebih komprehensif, seperti analisis multivariat, untuk mengidentifikasi dan mengontrol variabel perancu yang mungkin memengaruhi hubungan antara penurunan visus dan kualitas hidup. Selain itu, perlu dikembangkan intervensi keperawatan yang efektif untuk meningkatkan adaptasi pasien terhadap penurunan visus, sehingga dapat meminimalkan dampak negatifnya terhadap kualitas hidup.

### DAFTAR PUSTAKA

- Atika, N., Samino, S., & Sari, N. (2023). Analisis faktor-faktor yang berhubungan dengan kualitas hidup penderita hipertensi. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 16(7), 612–624. <https://doi.org/10.33024/hjk.v16i7.8329>
- Ikakusumawati, N. D., Magistasari, D., Yuhara, N. A., Andayani, T. M., Supanji, S., & Kristina, S. A. (2020). Gambaran Kualitas Hidup pada Pasien Diabetik Retinopati Berdasarkan Tingkat Keparahan Visus. *JURNAL MANAJEMEN DAN PELAYANAN FARMASI (Journal of Management and Pharmacy Practice)*, 10(2), 105. <https://doi.org/10.22146/jmpf.44456>
- KemenKes RI. (2024). Bahaya Hipertensi, Upaya Pencegahan dan Pengendalian Hipertensi. *Sehat Negeriku*. <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20240518/5245526/bahaya-hipertensi-upaya-pencegahan-dan-pengendalian-hipertensi/>
- Kim, S. Y., Moon, B. Y., Cho, H. G., & Yu, D. S. (2022). Visual Acuity Outcomes in Diseases Associated

---

with Reduced Visual Acuity: An Analysis of the National Health Insurance Service Database in Korea. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(14). <https://doi.org/10.3390/ijerph19148689>

Sari, N., & Siregar, J. H. (2022). Hubungan Tingkat Tajam Penglihatan Dengan Kualitas Hidup Pada Pasien Dengan Kelainan Refraksi Di Poli Mata Rsud Rokan Hulu. *Ibnu Sina: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan - Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara*, 21(1), 9–18. <https://doi.org/10.30743/ibnusina.v21i1.148>

Sudirman. (2021). Pengaruh Hipertensi Terhadap Tajam Penglihatan. *Jurnal Kesehatan Qamarul Huda*, 9(1), 55–59. <https://doi.org/10.37824/jkqh.v9i1.2021.219>